

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sebuah data dari nilai rata-ratanya (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum serta nilai standar deviasi. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	140	.14	8.32	2.0926	1.68511
AT	140	1	3	1.66	.764
ARL	140	0	1	.29	.457
AS	140	0	1	.33	.471
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat peneliti gambarkan distribusi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,14 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,32. Rata – rata nilai integritas laporan keuangan sebesar 2,0926 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,68511.
2. Variabel *audit tenure* dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3. Sedangkan nilai rata-rata pada *audit tenure* sebesar 1,66 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,764.

3. Variabel *audit report lag* dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata pada *audit report lag* sebesar 0,29 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,457.
4. Variabel *auditor switching* dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa *auditor switching* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata pada *auditor switching* sebesar 0,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,471.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah diolah oleh peneliti terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Hasil olah data pada Uji Normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil olah data memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika hasil olah data memiliki nilai kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Mengenai hasil Uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48432338
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.061
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan data yang dapat diolah sebanyak 140. Pada table diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada uji Kolmogorov-Semirnov menunjukkan angka sebesar 0,068. Hal tersebut menyatakan bahwa data telah terdistribusi normal dikarenakan nilai 0,068 lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal dan model regresi ini telah memenuhi asumsi kelayakan.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas pada penelitian ini. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka dapat dinyatakan terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi, namun sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas. Mengenai hasil Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	.794	.206		3.860	.000	
	AT	.099	.110	.045	.899	.370	.997
	ARL	1.918	.192	.520	10.004	.000	.919
	AS	1.757	.186	.491	9.445	.000	.916

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel adalah tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Pada variabel *audit tenure* (X1) nilai VIF yang diperoleh adalah sebesar 1,003 dan nilai tolerance sebesar 0,997. Variabel *audit report lag* (X2) memperoleh nilai VIF sebesar 1,088 dan nilai

tolerance sebesar 0,919. Variabel *auditor switching* (X3) memperoleh nilai VIF sebesar 1,091 dan nilai tolerance sebesar 0,916.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu dengan melihat grafik Scatterplot dan melakukan uji glejser. Pada penelitian ini akan menggunakan Uji Glejser untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan ketentuan semua variabel dalam model regresi penelitian harus memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima atau dengan kata lain tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka Ha ditolak atau dengan kata lain terjadi masalah heteroskedastisitas. Mengenai hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.317	.037		8.658	.000
	AT	.041	.035	.109	1.165	.246
	ARL	.084	.061	.128	1.376	.171
	AS	.019	.057	.029	.326	.745

a. Dependent Variable: ABSRES1

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai Sig data pada tabel diatas menunjukkan angka  $> 0,05$ , seperti yang terlihat pada variabel *audit tenure* (X1) nilai yang diperoleh sebesar 0,246, variabel *audit repot lag* (X2) memperoleh nilai sebesar 0,171, dan variabel *auditor switching* (X3) memperoleh nilai sebesar 0,745. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas karena setiap variabel independen memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ .

#### 4.2.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini di deteksi dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Kriteria Uji Durbin Watson yang akan digunakan adalah  $dU < d < 4 - dU$ . Mengenai hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Autokorrlasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.636	.656	.98194	1.820

a. Predictors: (Constant), AS, ARL, AT

b. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh atau nilai  $d$  regresi yang diperoleh adalah sebesar 1,820 dengan 3 variable independen ( $k$ ) dan 140 data observasi ( $n$ ), maka nilai  $dL = 1,680$  dan nilai  $dU = 1,768$  serta nilai  $4 - dU = 4 - 1,768 = 2,232$ . Angka tersebut menyatakan bahwa:

$$1,768 < 1,820 < 2,232$$

Nilai Durbin Watson  $> dU$  yaitu sebesar 1,768 dan  $< 4 - dU$  yaitu sebesar 2,232. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara residual pada variabel dalam penelitian ini

#### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan mampu menjelaskan dan berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* serta Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Mengenai hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.636	.656	.98194	1.820

a. Predictors: (Constant), AS, ARL, AT

b. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0.656 dan angka tersebut menyatakan bahwa 65,6% variabel dependen Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, *audit report lag*, dan *auditor switching*. Sedangkan 0,344 atau 34,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, di luar dari penelitian ini

#### 4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *Audit Tenure*, *Audit Report Lag* dan *Auditor Switching* terhadap variabel dependen Integritas Laporan Keuangan pada penelitian ini.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.794	.206		3.860	.000
	AT	.099	.110	.045	.899	.370
	ARL	1.918	.192	.520	10.004	.000
	AS	1.757	.186	.491	9.445	.000

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, berikut merupakan persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = 0,794 + 0,099(X1) + 1,918(X2) + 1,757(X3)$$

1. Nilai konstanta pada tabel menunjukkan angka sebesar 0,794 yang menjelaskan bahwa apabila *audit tenure*, *audit report lag*, dan *auditor switching* memiliki nilai 0, maka Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai sebesar 0,794.
2. Nilai koefisien *audit tenure* sebesar 0,099 menjelaskan bahwa setiap kenaikan *audit tenure* sebesar 1% maka dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,099 dengan asumsi koefisien lainnya bernilai tetap atau tidak berubah.
3. Nilai koefisien *audit report lag* sebesar 1,918 menjelaskan bahwa setiap kenaikan *audit report lag* sebesar 1% maka dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan sebesar 1,918 dengan asumsi koefisien lainnya bernilai tetap atau tidak berubah.
4. Nilai koefisien *auditor switching* sebesar 1,757 menjelaskan bahwa setiap kenaikan *auditor switching* sebesar 1% maka dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan sebesar 1,757 dengan asumsi koefisien lainnya bernilai tetap atau tidak berubah.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yaitu Integritas Laporan Keuangan. Tingkat signifikan pada pengujian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikannya < 0,05.

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.794	.206		3.860	.000
	AT	.099	.110	.045	.899	.370
	ARL	1.918	.192	.520	10.004	.000
	AS	1.757	.186	.491	9.445	.000

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Sebelum mengetahui hasil dari uji t pada penelitian ini, maka terlebih dahulu menghitung nilai t table dengan cara  $df = n - (k+1)$  dimana  $df$  merupakan derajat bebas,  $n$  adalah jumlah data observasi, dan  $k$  adalah jumlah variabel yang digunakan. Maka hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah  $df = 140 - (3+1) = 136$ , di mana angka tersebut memiliki nilai sebesar 1,976. Jika t hitung  $> 1,976$  dan memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 yaitu *Audit Tenure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,370 di mana nilai tersebut  $> 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar 0,899 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $< t$  table 1,976. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Integritas Laporan Keuangan dan  $H_1$  ditolak. Hasil tersebut tidak sesuai dengan t hitung  $< t$  tabel dan nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Variabel X2 yaitu *Audit Report Lag* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 di mana nilai tersebut kurang dari nilai sig 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 10,004 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,976. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Report Lag* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Integritas Laporan

Keuangan dan H<sub>2</sub> diterima. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan karena t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05 sehingga hipotesis diterima dan variabel *Audit Report Lag* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Variabel X<sub>3</sub> yaitu *Auditor Switching* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 di mana nilai tersebut kurang dari nilai sig 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 9,445 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,976. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Auditor Switching* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Integritas Laporan Keuangan dan H<sub>3</sub> diterima. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan karena t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05 sehingga hipotesis diterima dan variabel *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji simultan yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Integritas Laporan Keuangan. Tingkat signifikan pada pengujian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai F hitung > F tabel dan tingkat signifikannya < 0,05

Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.531	3	87.177	89.029	.000 <sup>b</sup>
	Residual	133.171	136	.979		
	Total	394.702	139			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), AS, AT, ARL

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada table di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 89,029. Sementara nilai F tabel pada hasil pengujian ini diperoleh dengan  $df_1 = k = 3$  dan  $df_2 = n - (k+1) = 140 - (3+1) = 136$  adalah sebesar 2,67. Maka kesimpulannya adalah nilai F hitung pada penelitian ini lebih besar dari nilai F table, hal tersebut terbukti dengan  $F \text{ hitung} = 89,029 > F \text{ tabel} = 2,67$ . Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan dikarenakan nilai F hitung  $> F$  tabel dan nilai sig yang diperoleh  $< 0,05$ .

#### **4.6 Pembahasan Hasil Uji**

##### **4.6.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,370 > 0,05$  dengan t hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $0,899 < 1,976$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa jangka waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan integritas laporan keuangan.

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat memenuhi kepentingan perusahaan dikalangan masyarakat terutama para pengguna laporan keuangan, dikarenakan auditor merupakan pihak yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajer perusahaan dan memberikan hasil pemeriksaan berupa opini atas nilai kewajaran dari laporan keuangan.

Berdasarkan teori, *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, meskipun hanya bernilai sedikit. Hal tersebut dikarenakan peran auditor dan klien yang memiliki hubungan kerja sama terlalu lama dapat menjadi asumsi negatif terhadap publik. Oleh sebab itu,

jangka waktu perikatan auditor dengan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai integritas dalam laporan keuangan.

Namun berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena auditor sendiri memiliki independensi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, sedangkan *audit tenure* tidak termasuk ke dalam dasar penyajian laporan keuangan, sehingga hasil yang diperoleh adalah tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini didukung Santia dan Afriyenti (2019) dan Auliyah dkk (2022) yang menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan integritas laporan keuangan. Sehingga lamanya kontrak antara auditor dengan perusahaan tidak mengganggu dan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah dkk (2020) dan Wulandari dkk (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut semakin lama hubungan atau kontrak kerja auditor dengan perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan integritas laporan keuangan, karena dengan lamanya jangka waktu tersebut mempermudah auditor dalam mengatasi *problem solving*. Sehingga auditor lebih teliti, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya.

#### **4.6.2 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t, variabel *audit report lag* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $t$  hitung  $> t$  table yaitu sebesar  $10,004 > 1,976$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel *audit report lag* berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan H2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa rentang waktu yang digunakan untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukan oleh auditor mempengaruhi nilai integritas laporan keuangan.

Laporan auditor independen menjadi penentu lamanya publikasi laporan keuangan perusahaan. Sehingga *audit report lag* menurut pengertiannya memiliki nilai negatif yaitu jika terjadi *audit report lag* maka dapat menurunkan nilai integritas laporan keuangan. Namun dengan adanya *audit report lag*, auditor dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang sedang membutuhkan problem solving. Sehingga dengan adanya *audit report lag*, auditor dapat membenahi laporan keuangan perusahaan dan mempublikasikannya sesuai dengan nilai kewajarannya dan nilai integritas pada laporan keuangan tersebut tetap terjaga dan bahkan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini didukung Putri (2021) dan Mahendra dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan *audit report lag* dapat menghambat publikasi laporan keuangan akibat lambatnya laporan auditor independen yang dibuat oleh auditor, dengan adanya hambatan tersebut dipercaya dapat menurunkan nilai integritas laporan keuangan. Investor juga akan melihat nilai kejujuran pada suatu laporan keuangan dengan lamanya sebuah laporan keuangan tersebut dipublikasikan, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan, dengan begitu maka integritas laporan keuangan juga akan ikut meningkat.

#### **4.6.3 Pengaruh Auditor Switching terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t, variabel *auditor switching* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  yaitu sebesar  $9,445 > 1,976$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor mempengaruhi nilai integritas laporan keuangan.

Pergantian auditor memang seharusnya dilakukan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Adanya pergantian auditor dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna

laporan keuangan sehingga hal tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pergantian auditor juga menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya manipulasi data dan informasi laporan keuangan yang dapat menyebabkan laporan tersebut kehilangan nilai kewajarannya. Sehingga nilai integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, pergantian auditor atau auditor switching dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung Totong dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* atau pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Hartono dkk (2017) tidak sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitiannya auditor switching atau pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan bukan semata-mata karena mendapatkan penilaian yang kurang baik, akan tetapi pergantian auditor memang harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai integritas laporan keuangan.

#### **4.6.4 Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, dan *Auditor Switching* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistic f, nilai F hitung > nilai F table, hal tersebut terbukti dengan F hitung = 89,029 > F tabel = 2,67. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel *audit tenure*, *audit report lag*, dan *auditor switching* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan H4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen yaitu variabel *audit tenure*, *audit report lag* dan *auditor switching* berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.